

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sleman adalah sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di utara dan timur, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Di Kabupaten Sleman terdapat kantor Pertanahan yang terletak di jalan Dr. Rajimin, Sucen, Triharjo. Kantor Badan Pertanahan Nasional (BPN) adalah lembaga pemerintah di Indonesia yang mempunyai tugas melaksanakan tugas pemerintahan di bidang Pertanahan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BPN dahulu dikenal dengan sebutan Kantor Agraria. BPN diatur melalui Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2015.

Sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Kementerian Agraria dan Tata Ruang (ATR) mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agraria/pertanahan dan tata ruang untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Sehubungan dengan ini Pemerintah telah membuat suatu undang - undang berdasarkan pasal 33 ayat 3 Undang – undang Dasar Tahun 1945, yaitu bumi, air dan kekayaan alam yang terkandung didalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar– besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Kemudian dilanjutkan dengan Peraturan Dasar Undang – undang Pokok Agraria (UUPA) Nomor 5 Tahun 1960 yang mengatakan bahwa telah diletakkan dasar yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan pertanahan guna perwujudan tujuan pembinaan hukum pertanahan nasional dan menyelenggarakan administrasi pertanahan guna terwujudnya tujuan nasional. Karena sering dijumpai masyarakat yang tidak tahu dan tidak paham tentang penggunaan hak atas tanah yang merupakan suatu hal yang harus diketahui dan memerlukan suatu pembuktian atau alat bukti yaitu sertifikat tanah yang menyatakan tanah itu adalah benar-benar miliknya.

Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 1 tahun 2005 Tentang Standar Prosedur Operasi Pengaturan dan Pelayanan di lingkungan Badan Pertanahan Nasional, dan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dipandang perlu dilakukan penyederhanaan dan percepatan pelayanan pertanahan tertentu kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan jenis dan waktu penyelesaian pelayanan pemeriksaan (pengecekan) sertifikat, peralihan hak, hak tanggungan, pemecahan, pemisahan dan penggabungan sertifikat, perubahan hak milik untuk rumah tinggal dan ganti nama pada kantor pertanahan serta Peraturan kepala BPN Nomor 6 Tahun 2008 Tentang Penyederhanaan dan Percepatan Standar Prosedur Operasi Pengaturan dan Pelayanan Pertanahan untuk jenis Pelayanan Pertanahan Tertentu, yang merupakan landasan operasional dan layanan BPN kepada masyarakat.

Sebagai institusi pelayanan publik, Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Sleman, senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya

Salah satu upayanya adalah dengan melakukan perubahan pola pelayanan kepada masyarakat, dari pelayanan manual menjadi pelayanan yang berbasis komputerisasi. Agar proses yang dijalankan menjadi efektif dibutuhkan peranan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi informasi adalah salah satu dari perkembangan teknologi yang berkembang pesat, sehingga kebutuhan informasi akan terus bertambah dan dibutuhkan. Perkembangan teknologi informasi dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang, salah satunya yaitu pada bidang pemerintahan yang membutuhkan pengolahan administratif lebih tepat, cepat, sistematis dan informatif. Kantor Pertanahan Kabupaten Sleman adalah salah satu contoh kantor pemerintahan yang berperan penting dalam segala sesuatu yang berkaitan dengan administrasi pertanahan. Banyaknya permohonan pensertipikatan tanah memunculkan permasalahan dalam pengarsipan data, pelaporan dan pengolahan data. Data-data yang penting ini dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan apabila dikelola dengan baik.

Bidang IT sering kali dipandang sebelah mata karena merupakan bidang yang hanya bisa menghabiskan uang tanpa bisa menghasilkan uang, hal inilah yang kadang menjadi problematika tersendiri bagi bidang IT di perusahaan. Terkadang banyak perusahaan memandang sebelah mata akan peran IT dalam menunjang proses di Perusahaan tersebut. Beberapa penerapan dari Teknologi Informasi dan Komunikasi antara lain dalam perusahaan, dunia bisnis, sektor perbankan, pendidikan, dan kesehatan. Dan yang akan dibahas disini adalah khusus penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam penerbitan /

pembuatan sertifikat tanah di kantor petanahan kab. Sleman. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi banyak digunakan para usahawan. Kebutuhan efisiensi waktu dan biaya menyebabkan setiap pelaku usaha merasa perlu menerapkan teknologi informasi dalam lingkungan kerja. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi menyebabkan perubahan pada kebiasaan kerja.

Untuk dapat mengetahui andil bidang IT di perusahaan adalah dengan mengetahui keuntungan-keuntungan penerapan teknologi IT di perusahaan tersebut, misalnya (1) Yang tadinya manual menjadi otomatis, dan hal ini mengurangi biaya untuk tenaga kerjanya, biaya untuk kertas, alat tulis, dan lain – lain. (2) Waktu mengerjakan yang lebih cepat dengan adanya IT. Sebab dengan IT ini akan memperbendek rantai birokrasi, yang tadinya selesai dalam 1 minggu dengan IT hanya butuh waktu 1 hari. Apabila waktu tadi kita konversikan ke biaya maka akan mendapatkan penghematan sekian rupiah. (3) Pengambilan keputusan yang lebih cepat, karena dengan IT maka data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan cepat. Hal ini tentu saja akan menjadikan perusahaan menjadi lebih kompetitif. Sebab dampaknya akan sangat besar bisa jadi karena pengambilan keputusan yang lambat sebuah perusahaan akan kehilangan banyak order. (4) Dengan penerapan teknologi IT kita akan dapat menghemat baiaya promosi dan pemasaran, karena promosi lewat web site akan sangat murah dan konsumen dapat melihat profil perusahaan dari mana saja diseluruh dunia. (5) Dengan IT maka sistem akan dapat terintegrasi disemua kantor atau perusahaan sehingga hal ini akan dapat meningkatkan

kecepatan dalam merespon sesuatu dan pihak manajemen akan dengan cepat mengetahui kondisi perusahaannya tanpa harus berkunjung ke kantor cabang yang jauh dan memakan biaya transportasi.

Menurut Sofyan (*Jurnal semnasIF*, 24 Mei 2008: 304) mengatakan perkembangan yang pesat dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat berpengaruh pada sendi-sendi kehidupan manusia termasuk dalam bidang layanan masyarakat dan administrasi perkantoran. Mereka yang tidak mampu atau tertinggal dalam memanfaatkan teknologi ini akan mengalami kesulitan dalam persaingan yang semakin ketat. Proses layanan masyarakat yang sering dijumpai adalah masalah pengurusan pendaftaran permohonan bukti hak atas tanah (sertipikat).

Saat ini kantor - kantor BPN yang ada di kabupaten dan kota sudah menggunakan IT dalam melakukan proses kegiatan operasional, seperti pada kantor Badan Pertanahan Nasional Kab. Sleman. Namun tidak jarang juga ditemukan kendala dalam proses operasional walaupun sudah menggunakan proses operasional berbasis IT. Berdasarkan data dari Colocation Indonesia, yang telah melakukan survei sebanyak 1.000 perusahaan profesional dengan total sebanyak lebih dari 1.000 karyawan, menemukan sebanyak 62% perusahaan ditemukan proses IT yang rusak di dalam perusahaan mereka. Hal tersebut menjadikan departemen IT sebagai departemen yang paling bermasalah. Hanya 24% karyawan yang mengatakan bahwa mereka menerima “layanan yang sangat cepat” dari tim IT internal, sementara hanya 7% yang mengatakan hal yang sama untuk tim IT jarak jauh.

Hal ini mengakibatkan sulitnya masyarakat untuk memperoleh informasi tentang pertanahan, pendaftaran permohonan bukti hak atas tanah (sertipikat) dan informasi tentang tanah mereka secara detail sebelum sertipikat tanah mereka diakui secara hukum. Selanjutnya menurut Natigor (2004:143) Penggunaan teknologi informasi di tentukan oleh berbagai faktor, antara lain yang sangat mempengaruhi optimalisasi penggunaan teknologi informasi adalah ketersediaan perangkat.

Kebutuhan akan perangkat teknologi informasi berkembang seiring dengan kemajuan organisasi. Faktor *availability* dan keandalan dari perangkat teknologi informasi juga umumnya menjadi sangat penting karena aspek ketergantungan terhadap teknologi informasi juga semakin besar. Oleh karena itu perlu diadakan evaluasi terhadap kebutuhan teknologi informasi (Albarda, 2006:211). Salah satu perangkat dalam teknologi adalah komputer. Manfaat dari penggunaan komputer antara lain yaitu memudahkan pekerjaan sehari-hari baik dalam urusan administrasi maupun perhitungan konstruksi, dan menjadikan pekerjaan yang dapat dikerjakan dengan lebih cepat.

Menurut Haag dan Keen (1996:17) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu pekerjaan dengan informasi serta melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Sedangkan menurut Goodhue dkk. (1995) dalam Tjhai (2003:8) mengemukakan agar suatu informasi berdampak positif terhadap kinerja individu, maka teknologi tersebut harus dimanfaatkan dengan tepat dan harus mempunyai kecocokan dengan tugas yang didukung. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan

kombinasi dari peningkatan efisiensi, efektivitas, produktivitas dan peningkatan kualitas.

Kuntno (2007:134) menjelaskan penerapan sistem teknologi informasi dalam organisasi menjadi satu titik tolak penting dalam pengembangan kemampuan sumber daya manusia, Penggunaan aplikasi teknologi informasi seperti komputer internet dan 3 perlengkapan lainnya yang terdapat dalam sebuah perusahaan. hal ini dapat memberikan nilai lebih bagi kinerja pegawai yang dapat membantu meringkan dan mempercepat suatu pekerjaan dengan mudah dan tepat waktu sehingga kualitas pegawai dapat meningkat dan unggul dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaannya masing-masing dengan adanya penggunaan teknologi informasi. Teknologi informasi pada sebuah perusahaan atau instansi baik negeri maupun swasta, dapat dikatakan berhasil bila mana dapat menghasilkan layanan teknologi informasi dan informasi yang dapat memenuhi harapan dan kebutuhan.

Dari penjabaran teknologi dan informasi di atas sangat berpengaruh terhadap kualitas informasi teknologi. Pengertian kualitas itu sendiri yaitu menurut Tjiptono (2004:11), Mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian untuk digunakan (*fitness* untuk digunakan). Definisi lain yang menekankan orientasi harapan pelanggan pertemuan. Menurut Kadir (2001:19), Menyatakan bahwa kualitas adalah tujuan yang sulit dipahami (tujuan yang sulit dipahami), karena harapan para konsumen akan selalu berubah. Setiap standar baru ditemukan, maka konsumen akan menuntut lebih untuk mendapatkan standar baru lain yang lebih baru dan lebih baik. Dalam

pandangan ini, kualitas adalah proses dan bukan hasil akhir (meningkatkan kualitas kontinuitas).

Dalam setiap kegiatan yang ada di kantor Badan Pertanahan Nasional Kab. Sleman khususnya di bidang IT terdapat berbagai permasalahan yang muncul antara lain adanya ketidakpastian terhadap kegiatan operasional berbasis IT yang terjadi di kantor Badan Pertanahan Nasional Kab.Sleman akan membawa dampak yang baik atau dampak yang buruk. Dikarnakan terdapat laporan masyarakat yang melaporkan bahwa adanya keterlambatan dalam proses melayani kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, permasalahan ini menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Untuk mengetahui bidang IT yang terdapat di Badan Pertanahan Nasional Kab. Sleman akan menjadi kendala atau menjadi lebih baik dalam meningkatkan kinerja operasi berbasis IT maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“IT MUSIBAH ATAU BERKAH STUDI : KANTOR BADAN PERTANAHAN NASIONAL KAB. SLEMAN”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adanya ketidakpastian terhadap kegiatan operasional berbasis IT yang terjadi di kantor Badan Pertanahan Nasional Kab.Sleman akan membawa dampak yang baik atau dampak yang buruk.

C. Batasan Penelitian

Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Luas lingkup hanya meliputi seputar IT atau aplikasi yang ada Badan Pertanahan Nasional Kab. Sleman
2. Informasi yang disajikan yaitu : SOP yang ada di BPN Sleman, Teknologi yang digunakan di BPN Sleman, Aplikasi yang digunakan oleh BPN Sleman, Hambatan atau musibah yang terjadi ketika menggunakan teknologi di BPN Sleman

D. Pertanyaan Penelitian

Apakah dengan adanya IT menjadi musibah atau berkah pada Badan Pertanahan Nasional Kab. Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

Untuk mengetahui apakah dengan adanya IT menjadi musibah atau berkah pada Badan Pertanahan Nasional Kab. Sleman.

F. Manfaat Penelitian

1. Praktisi

- a. Untuk menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuan penulis serta latihan dalam menuangkan hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan ketentuan penulis karya ilmiah di Universitas Islam Indonesia.
- b. Untuk proses mempelajari dan menganalisis masalah secara ilmiah

- c. Untuk menemukan jawaban atas masalah yang ada pada kantor Badan
Pertanahan Nasional kab. Sleman

2. Teori

- a. Diharapkan dapat menjadi masukan bagi kantor Badan Pertanahan
Nasional kab.Sleman dalam rangka memberikan pelayanan pembuatan
sertifikat tanah.